

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 menyatakan bahwa, “upaya pencegahan kecelakaan, kebakaran dan penyakit akibat kerja merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan di instansi baik milik pemerintah maupun swasta”. Berbagai indikator dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan keselamatan kerja seperti angka kecelakaan, risiko bahaya, penyediaan sarana keselamatan yang kurang memadai, kondisi tempat kerja yang kurang aman, kurang sehat dan sarana pemadam yang sedikit. Oleh sebab itu, di setiap perusahaan perlu dilakukan upaya untuk meminimalisir atau mencegah lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, baik terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, salah satunya dengan menerapkan upaya identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian risiko.

Agar tujuan K3L tercapai, ada hal-hal yang harus dilakukan perusahaan. Misalnya menyediakan alat pelindung diri bagi pegawai sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan kerjanya seperti:

1. Helm.
2. Sepatu tahan pukul/tegangannya,
3. Sabuk pengaman, sumbat telinga,
4. Kacamata untuk las, perisai muka,
5. Sarung tangan dan
6. Pakaian kerja dari berbagai bahan serta perlengkapan lain sesuai kebutuhan yang sifatnya pekerjaan khusus.

Selain itu dilakukan pemasangan rambu atau tanda gambar di IP merupakan suatu keharusan. Rambu atau tanda gambar ini harus mudah terbaca. Sebut saja tanda larangan, tanda bahaya, tanda penunjuk arah, tanda anjuran, tanda wajib menggunakan alat pelindung diri, simbol dan label B3 serta tanda lingkungan lainnya.

Di Indonesia Power (IP), kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja digabungkan dengan lingkungan dan dikenal dengan K3L (Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan) karena kebijakan ini ditujukan tidak saja untuk mencegah terjadinya kecelakaan namun juga mencegah dampak lingkungan yang dapat mengakibatkan jatuhnya korban dan kerugian.

Menurut Harlen, Kepala Divisi Pembinaan Pembangkit sekaligus Pembina K3 di Indonesia Power, penerapan K3 di Indonesia Power sama saja artinya dengan tidak ada kesalahan pada proses kerja, baik manusia maupun barang. “Intinya, kecelakaan kerja tidak boleh terjadi pada proses bisnis. Kecelakaan kerja yang kami maksud bukan hanya manusia tapi juga (terhadap) peralatan. Unit Bisnis yang melakukan kesalahan walaupun kecil tidak akan mendapatkan zero accident award dari Perusahaan”. ujarnya, akhir Mei di Jakarta.

Pemberian zero accident award bagi Unit Bisnis dilakukan sebagai ukuran keberhasilan penerapan K3 di Indonesia Power. Proses untuk mendapatkannya sendiri memang tidak mudah. Setiap Unit Bisnis harus memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan Kementerian Tenaga Kerja serta peraturan K3L yang berlaku di PT Indonesia Power, khususnya pencapaian kecelakaan nihil. “Kami juga menjaga budaya malu jika tidak melaksanakan ketentuan K3. Jika ada manager atau pegawai yang tidak memakai helm akan tertangkap oleh kamera. Dan itu kemudian dipublikasikan di lingkungan internal” ujarnya Harlen mencontohkan aturan ketat K3 di IP.

Namun pada faktanya saat itu terjadi kecelakaan kerja kecil yang dialami oleh staf yang tanganya tersayat oleh silet, tetapi pada saat kondisi tersebut tidak terdapat peralatan kotak K3 di ruangan, sehingga staf tersebut harus dibawa ke klinik yang cukup memakan waktu untuk menjangkaunya. Selain itu terdapat juga kecelakaan seorang pekerja magang yang terpeleset sehingga mengalami memar. Namun lagi lagi karena tidak adanya kotak K3 membuat pekerja tersebut harus di bawa ke klinik. Seharusnya untuk penanganan kecelekaan kerja yang beresiko kecil tersebut perlu disediakan kotak K3 di setiap ruangan, sehingga jika terjadi kecelakaan ringan tidak perlu dibawa ke klinik yang letaknya cukup jauh.

Untuk memutakhirkan informasi dan kompetensi pegawai, yang tidak kalah pentingnya, IP rutin mengadakan pembinaan kepada pegawai dan mitra kerja tentang pencegahan kecelakaan dan pencemaran lingkungan melalui pendidikan tentang K3L melalui latihan secara periodik dengan materi semisal penyebab penyakit akibat kerja (PAK) seperti kebisingan (noise), tekanan udara rendah, debu, cahaya dan radiasi serta sumber-sumber bahaya yang bisa menimbulkan PAK misalnya mesin generator dan lalu lintas, tempat ketinggian, ruang gudang/peralatan, lampu penerangan dan layar komputer.

Selain pelatihan tadi, terdapat beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk mensosialisasikan semangat K3 di lingkungan IP yaitu saja pelaksanaan Bulan K3 Nasional, Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan K3, Latihan Pemadam Kebakaran (PMK), kegiatan lomba K3 dan Latihan Tanggap Darurat serta berbagai kegiatan lainnya. Menurut Harlen, beberapa dari kegiatan K3 ini juga dilombakan. Misalnya pelatihan PMK. “PMK ini bukan hanya diadakan latihan tetapi juga dilombakan kepada karyawan dengan hadiah yang menarik” tambahnya. Diharapkan dengan aturan yang jelas dan dukungan dari perusahaan, K3L yang dilaksanakan di Indonesia Power tidak hanya memberi manfaat bagi karyawan tetapi bagi keberlangsungan perusahaan. “Saving yang kita dapatkan dari dilaksanakannya K3 sangat besar. Dampak yang lebih luas adalah citra perusahaan yang lebih baik”, tutup Harlen.

Agar proses produksi tetap berjalan maka diperlukan peralatan produksi yang mendukung. Salah satu peralatan yang wajib dimiliki adalah alat pencegahan K3. Sebagai industri yang memiliki jaringan dan ekspansi bisnis yang sangat besar PT. Indonesia Power tentu sangat memikirkan keselamatan kerja para karyawan dan pekerjanya. Bahkan sebagai wujud keseriusannya dalam melaksanakan sistem Keselamatan Kerja PT Indonesia Power Menganangkan program Zero Insiden.

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja diantaranya dapat diakibatkan oleh adanya faktor kelelahan, aspek lingkungan kerja dan kondisi yang tidak aman dalam bekerja, serta karakteristik dari pekerjaan itu sendiri. Misalnya kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada mesin pembangkit penghasil listrik untuk proses

produksi, penyebab dasar terjadinya antara lain yaitu karena adanya kesalahan dalam pengoperasiannya, alat dioperasikan dengan kecepatan dan tekanan yang tinggi, alat dioperasikan oleh orang yang tidak berwenang untuk mengoperasikan, alat pengaman tidak beroperasi, dan lain sebagainya.

Adanya kecelakaan kerja yang terjadi dalam suatu pekerjaan maka dapat menimbulkan kerugian bagi beberapa pihak, misalnya kerugian yang dapat terjadi pada pekerja adalah hilangnya kesempatan untuk bekerja, hilang kesempatan untuk memperoleh penghasilan, cedera, cacat permanen maupun sementara, hingga pada kematian. Selain kerugian pada pekerja, kecelakaan kerja juga dapat menimbulkan kerugian bagi pengusaha atau bagi perusahaan itu sendiri, kerugian bagi masyarakat sekitar maupun bagi lingkungan.

Menurut ILO pada tahun 1962, kecelakaan kerja misalnya terjatuh, tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terkena arus listrik, kecelakaan yang disebabkan oleh mesin yang digunakan dalam bekerja, kecelakaan karena alat angkut angkut, patah tulang, luka bakar, amputasi, dan lain sebagainya.

Berangkat dari pemikiran diatas, Penelitian tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan mutu Perusahaan dalam meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yang nantinya dapat dipergunakan di PT. Indonesia Power sehingga akan tercapai suatu produktifitas kerja yang tinggi guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Karena penelitian ini membahas tentang kesehatan dan keselamatan kerja terutama untuk mecegah terjadinya kecelakaan kerja, maka dapat dirumuskan masalah adalah:

1. Bagaimana dan metode apa yang digunakan oleh PT. Indonesia Power dalam meningkatkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja?
2. Seberapa besar gap yang ada pada sistem pelaksanaan K3 di PT. Indonesia Power?

1.3. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengambil topik berkaitan dengan sistem kesehatan dan keselamatan kerja . Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT. Indonesia Power.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pelaksanaan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Indonesia Power.
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan tentang sistem pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Indonesia Power.
3. Mengetahui gap atau kesenjangan dalam pelaksanaan sistem kesehatan dan keselamatan kerja.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar penelitian yang telah dilakukan hasilnya dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesenjangan dalam pelaksanaan sistem K3 PT. Indonesia Power.
2. Memberikan masukan kepada pihak pengelola sistem K3 PT. Indonesia Power tentang perbaikan yang harus dilakukan terutama pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami dan ditelusuri maka sistematika penulisan tugas akhir ini akan disajikan dalam beberapa bab, sebagai berikut :

1. Halaman Judul.
2. Kata Pengantar.
3. Daftar Isi.
4. Daftar Tabel.
5. Daftar Gambar.
6. Daftar Lampiran.
7. Abstrak.
8. BAB I Pendahuluan

Berisikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dasar pemikiran, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

9. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan untuk membahas isi dari laporan dan diharapkan laporan yang akan disusun tidak menimpang dari apa yang akan dibahas.

10. BAB III Metodologi Penelitian

Mengemukakan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian meliputi tahapan-tahapan penelitian dan penejelasan tiap tahapan secara ringkas disertai dengan diagram alir.

11. BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini merupakan bab yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan data akan diolah berdasarkan metode yang telah ditentukan.

12. BAB V Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang berisi pembahasan/ ulasan/ pendapat penulis terhadap topic/bidang yang akan diamati yaitu analisis ulang tata letak fasilitas.

13. BAB VI Penutup

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari hasil pengolahan data/ hasil dan pembahasan yang ada serta saran-saran yang dapat berguna bagi PT. Indonesia Powe Kamojang.

14. Daftar Pustaka